

Adverbia Verba Bahasa Jawa pada Cerbung *Ngonceki Impen* pada Majalah Panjebur Semangat Edisi Maret – Agustus 2014

Oleh: Siti Mudrikah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
sitimudrikah645@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk adverbia verba bahasa Jawa dan (2) makna adverbia verba bahasa Jawa yang terdapat dalam majalah Panjebur Semangat berjudul *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya adalah cerbung berjudul *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto, objek penelitiannya adalah bentuk adverbia verba bahasa Jawa dan makna adverbia verba bahasa Jawa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, teknik catat, dan teknik pustaka, instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai instrumen dibantu buku-buku analisis bahasa, buku morfologi, dan nota pencatat data, keabsahan data diperoleh melalui pengecekan terhadap data yang diperoleh dan peningkatan ketekunan, teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan. Hasil penelitian dan pembahasan data diperoleh bentuk adverbia verba bahasa Jawa yang terdapat dalam *cerbung Ngonceki Impen* yaitu adverbia monomorfemis dan adverbia polimorfemis. Adverbia monomorfemis ini terdapat dua macam morfem yaitu morfem asal dan morfem unik dalam *cerbung Ngonceki Impen*. Adverbia polimorfemis dalam penelitian ini terbagi menjadi: (1) adverbia berafiks (prefiks {sa-/se}, sufiks {-e/-ne}, dan konfiks {sa-/-e}), (2) adverbia berunsur *pating* (3) adverbia ulang penuh (*dwilingga*), (4) adverbia ulang (*salin swara*), (5) adverbia ulang parsial (*dwipurwa*), dan (6) adverbia gabung. Selain bentuk adverbia verba juga terdapat makna adverbia verba bahasa Jawa terbagi menjadi dua belas yaitu makna keakanan, makna keberlangsungan, makna keusaian, makna keberulangan, makna keniscayaan, makna kemungkinan, makna keharusan, makna keizinan, makna kecaraan, makna kualitatif, makna kuantitatif, dan makna limitatif.

Kata kunci : adverbia verba, *cerbung*

Pendahuluan

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Mempelajari bahasa membuat kita lebih terampil dan teliti dalam menggunakan bahasa, terutama bahasa tulisan. Berkaitan dengan kalimat sebelumnya, bahwa dalam penulisan bahasa tulis perlu memperhatikan struktur gramatikal, salah satunya adalah kata. Terdapat sepuluh jenis kata dalam bahasa Jawa, salah satunya adverbia. Sudaryanto (dalam Mulyana, 2011:53) menyatakan bahwa adverbia dapat ditentukan sebagai adverbia verba, adverbia adjektiva, adverbia nominal predikatif, adverbia klausa.

Secara umum ragam bahasa tulis salah satunya terdapat pada majalah berbahasa Jawa yaitu Panjekar Semangat. Peneliti memilih cerita bersambung yang terdapat dalam majalah panjekar semangat karena di dalam majalah tersebut terdapat banyak data atau objek yang diperlukan oleh peneliti terkait dengan penelitian adverbial verba. Penelitian mengenai analisis pada kalimat ini diperlukan untuk menambah pengetahuan tentang kedudukan atau jabatan seperti, subjek, predikat, objek, dan keterangan. Selain untuk menambah pengetahuan tentang kedudukan atau jabatan kata, penelitian ini untuk mengelompokkan adverbial verba berdasarkan bentuk dan maknanya.

Adverbial verba adalah adverbial yang memberi keterangan pada kata kerja. Adverbial verba ini dapat ditemukan di salah satu cerita bersambung berjudul *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto, bentuk dan makna adverbial verba bermacam-macam. Bentuk dari adverbial verba ada dua yaitu monomorfemis dan polimorfemis. Adverbial monomorfemis adalah adverbial yang berupa sebuah morfem, baik morfem asal maupun morfem unik. Selain adverbial monomorfemis ditemukan juga adverbial polimorfemis, yaitu adverbial yang terdiri atas lebih dari satu morfem karena dibentuk melalui proses morfemis dan adverbial ini dibagi lagi menjadi lima yaitu adverbial berafiks, adverbial *mak* atau *pating*, adverbial ulang, adverbial gabung, dan adverbial kombinasi. Dalam penelitian ini selain membahas bentuk adverbial verba, juga menjelaskan tentang makna adverbial verba. Makna adverbial verba ini dibagi menjadi tiga belas jenis, yaitu adverbial keakanan, adverbial kebermulaan, adverbial keberlangsungan, adverbial keusaian, adverbial keberulangan, adverbial keniscayaan, adverbial kemungkinan, adverbial kemungkinan, adverbial keharusan, adverbial keizinan, adverbial kecaraan, adverbial kualitatif, adverbial kuantitatif, dan adverbial limitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai bentuk dan makna adverbial verba yang apabila dilihat dari segi semantik dapat dibagi lagi menjadi tiga belas, hal tersebut menarik untuk diteliti lebih mendalam. Peneliti mencoba mendeskripsikan adverbial verba lebih lanjut mengenai bentuk dan makna adverbial verba pada cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto pada majalah Panjekar Semangat

2014. Penelitian yang dilakukan ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Ismawati (2011: 112) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Metode ini digunakan untuk lebih memahami dan mempermudah dalam penelitian, maka dilakukan pengelompokan kata-kata sesuai kategorinya dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen*. Subjek dan Objek penelitian diperoleh dari kutipan-kutipan dalam cerbung *Ngonceki Impen*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan pustaka. Instrumen utama adalah peneliti yang dibantu dengan instrumen pendukung yaitu nota pencatat data beserta buku penunjang lainnya. Uji keabsahan data pada penelitian ini ditekankan pada uji validitas semantis. Kriteria keabsahan data menggunakan kredibilitas yang ditekankan pada teknik ketekunan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan metode padan. Selanjutnya teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Menurut Sudaryanto (1993: 145) teknik informal yaitu pemaparannya menggunakan perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminology yang teknis sifatnya.

Hasil Penelitian

1. Bentuk adverbial verba yang diperoleh dalam cerbung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto ada 10. Pembagiannya dilakukan dengan berbagai dasar, yaitu sebagai berikut.
 - a. Adverbial Verba dalam Bentuk Monomorfemis
 - 1) Morfem asal, yaitu morfem yang berupa kata dasar terbentuk dari satu morfem. Morfem asal pada cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 101 indikator. Pemakaiannya pada kutipan "*Kula **badhe** mendhet skripsi mawon Pak.*"

- 2) Morfem unik, morfem ini dikatakan unik karena adanya kombinasi yang hanya dapat dikombinasikan dengan kata tersebut. Morfem unik pada cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 3 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “*Waskitha mbales esem kuwi karo **mlaku lengkeh-lengkeh** kaya kenteken pengarep-arep.*”
- b. Adverbia Verba dalam Bentuk Polimorfemis
- 1) Adverbia verba dengan prefiks {sa-}, yaitu apabila kata asal awalnya konsonan disisipi awalan {sa-} berubah menjadi awalan {se-}, tetapi yang awalnya vokal apabila disisipi awalan {sa-} dapat berubah menjadi {sak-}. Adverbia verba dengan prefiks {sa-/se-} pada cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 3 indikator. Pemakaiannya pada kutipan di bawah ini.
 - a) “***Sauntara** lungguh neng lincak nyoba ngangkat HP sing lagi dices, jebul ora ana balesan.*”
 - b) “*Hpk^u batune wis ora gelem dijak nyangga **sedina**.*”
 - 2) Adverbia verba dengan akhiran atau Sufiks {-e/-ne}, yaitu akhiran {-e} apabila digabungkan dengan kata asalnya akhirnya vokal berubah menjadi akhiran {-ne}, tetapi apabila akhirnya konsonan akhiran {-e} penulisnya tetap. Adverbia verba dengan sufiks {-e/-ne} pada cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 9 indikator. Pemakaiannya pada kutipan di bawah ini.
 - a) “*Dhik, awake dhewe **kudune** wis mikirake omah dhisik sadurunge liyane.*”
 - b) “*Glagat sing disamudana dening wong-wong kuwi **sajake** isa diwaca dening Santi.*”
 - 3) Adverbia verba dengan konfiks {sa-/-e}, yaitu konfiks atau sisipan bersama-sama yang dapat digabungkan dengan kata keterangan. Adverbia verba konfiks {sa-/-e} pada cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 8 indikator. Pemakaiannya pada kutipan “***Sawise** jajan bakso ora bali mulih, nanging mampir neng daleme Pakdhe Wiryu.*”

- 4) Adverbia berunsur *Pating*, yaitu adverbia polimorfemis terbangun dari dua morfem dengan sebuah morfem pangkal. Adverbia berunsur pating pada cerbung *Ngonceki Impen* terdapat 3 indikator. Pemakaiannya pada kutipan "*Sing ditinggal **pating plenggong**, kejaba Joko Luwak.*"
 - 5) Adverbia ulang penuh (*dwilingga*) yaitu, adverbia yang dibentuk dari pengulangan seluruh bentuk dasar. Adverbia ulang penuh pada cerbung *Ngonceki Impen* terdapat 10 indikator. Pemakaiannya pada kutipan "*Pungkasane **age-age** pamit bali sawuse njaluk ngapura.*"
 - 6) Adverbia ulang (*salin swara*), yaitu perulangan pada silabe awal dengan penggantian bunyi. Adverbia ulang (*salin swara*) pada cerbung *Ngonceki Impen* terdapat 6 indikator. Pemakaiannya pada kutipan "*Merga saploke dadi ipene wis **wola-wali** nampa apus kramane.*"
 - 7) Adverbia ulang parsial (*dwipurwa*) yaitu, pengulangan konsonan awal bentuk dasar polimorfemis mendapat tambahan vokal /ə/. Adverbia ulang parsial pada cerbung *Ngonceki Impen* terdapat 4 indikator. Pemakaiannya pada kutipan "*Wong tuwa seje jaman pola pikire wis beda dijak **bebarengan** isih angel tanjane.*"
 - 8) Adverbia gabung yaitu terdiri atas dua adverbia yang berupa morfem asal. Adverbia gabung pada cerbung *Ngonceki Impen* terdapat 11 indikator. Pemakaiannya pada kutipan "*Mboten wonten urusan, niki **mung ajeng** nggenahake.*"
2. Makna adverbia verba yang terkandung di dalam cerbung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto ada 12, yaitu sebagai berikut.
- a. Makna keakanan dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 22 indikator, ditandai dengan kata: *arep* , *bakal*, *badhe*, *ajeng* 'akan', *nuli* 'kemudian'.
 - b. Makna keberlangsungan dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 10 indikator, ditandai dengan kata: *lagi* 'sedang'.

- c. Makna keharusan dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 9 indikator, ditandai dengan kata: *kudu* 'harus', *perlu* 'perlu', *mesthine* 'pastinya', *kudune* 'harusnya'.
- d. Makna keusaian dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 25 indikator, ditandai dengan kata: *wis* 'sudah', *mau* 'tadi', *nate* 'pernah', *mentas* 'selesai', *purane* 'selesainya', *maune* 'tadinya', *nedhenge* 'setelah', *sawise*, *sawuse* 'setelah', *wis isa* 'sudah bisa'.
- e. Makna keizinan dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 3 indikator, ditandai dengan kata: *kena* 'boleh', *saged* 'boleh'.
- f. Makna kemungkinan dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 2 indikator, ditandai dengan kata: *sajake* 'sepertinya', *kaya-kaya* 'seperti'.
- g. Makna keniscayaan dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 3 indikator, ditandai dengan kata: *mesthi* 'pasti', *mesthine* 'pastinya'.
- h. Makna kecaraan dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 19 indikator, ditandai dengan kata: *kenceng* 'erat', *bareng* 'bersama', *lengkeh-lengkeh* 'perlahan', *enggal-enggal*, *age-age* 'cepat-cepat', *bareng-bareng* 'bersama-sama' *alon-alon* 'pelan-pelan', *bebarengan* 'bersama-sama'.
- i. Makna keberulangan dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 20 indikator, ditandai dengan kata: *kerep*, *tansah*, *asring* 'sering', *sok* 'kadang-kadang', *kulina* 'biasanya', *wola-wali*, *bola-bali* 'berkali-kali'.
- j. Makna kualitatif dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 12 indikator, ditandai dengan kata: *banget* 'sangat', *kurang* 'kurang', *rada* 'agak', *ora* 'tidak'.
- k. Makna kuantitatif dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 6 indikator, ditandai dengan kata: *kabeh* 'semua', *okeh* 'banyak', *pisan* 'sekali'.
- l. Makna limitatif dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* terdapat 11 indikator, ditandai dengan kata: *mung* 'hanya', *wae* 'saja'.

Simpulan

Bentuk adverbial verba bahasa Jawa pada cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto terbagi menjadi dua yaitu monomorfemis dan polimorfemis. Adverbial monomorfemis yang ditemukan pada cerita bersambung tersebut terdapat morfem asal dan morfem unik, sedangkan adverbial polimorfemis terdiri dari adverbial berafiks (prefiks {sa-/se}, sufiks {-e/-ne}, dan konfiks {sa-/e}), adverbial berunsur *pating*, adverbial ulang penuh (*dwilingga*), adverbial ulang (*salin swara*), adverbial ulang parsial (*dwipurwa*), dan adverbial gabung.

Makna adverbial verba bahasa Jawa yang terkandung dalam cerita bersambung *Ngonceki Impen* karya Sri Sugiyanto terdapat dua belas yaitu makna keakanan, makna keberlangsungan, makna keusaian, makna keberulangan, makna keniscayaan, makna kemungkinan, makna keharusan, makna keizinan, makna kecaraan, makna kualitatif, makna kuantitatif, dan makna limitatif.

Daftar Pustaka

- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mulyana. 2011. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta. Kanwa Publisher.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.